

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Aktifitas seksual merupakan kebutuhan biologis setiap manusia untuk mendapatkan keturunan. Namun, masalah seksual dalam kehidupan rumah tangga sering kali mengalami hambatan atau gangguan karena salah satu pihak (suami atau istri) bahkan keduanya mengalami gangguan seksual atau disfungsi seksual. Jika tidak segera diobati, masalah tersebut dapat saja menyebabkan terjadinya keretakan rumah tangga.

Disfungsi seksual itu sendiri merupakan perubahan fungsi seksual selama fase respon seksual berupa hasrat, terangsang, orgasme, dan/atau relaksasi yang dirasa tidak memuaskan, tidak bermakna atau tidak adekuat yang dapat terjadi pada pria ataupun wanita. *World Health Organization (WHO, 2009), Tenth Revision of the International Classification of Diseases (ICD-10)*, dan *Fourth Edition Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM-IV)* membagi disfungsi seksual menjadi beberapa bagian yaitu disfungsi seksual pada pria, dapat berupa hiposeksualitas (hasrat seks yang berkurang), impotensia (kemampuan ereksi berkurang atau tidak mampu sama sekali), ejakulasi dini, dan anorgasmia (tidak dapat orgasme). Sedangkan pada wanita disfungsi seksual dapat berupa hiposeksualitas (hasrat seks berkurang) frigiditas (dingin terhadap seks atau tidak bergairah sama sekali), fibio seksualitas (takut dan muak pada hubungan seksual), vaginismus, dyspareunia (nyeri saat berhubungan seksual), dan anorgasmia (tidak dapat orgasme).

Disfungsi seksual dapat disebabkan oleh berbagai macam gangguan penyakit, baik fisik ataupun mental. Penyakit fisik yang dapat menyebabkan disfungsi seksual adalah diabetes mellitus, anemia, kurang gizi, penyakit kelamin, penyakit otak dan sumsum tulang, tumor atau kanker rahim pada wanita, menurunnya hormon (pada pria atau wanita), penggunaan narkoba, alkohol, dan rokok. Sedangkan penyakit mental yang menyebabkan disfungsi seksual adalah psikosis, skizofrenia, neurosis cemas, histerik, obsesif-

kompulsif, depresi, fobia, gangguan kepribadian atau psiko-seksual, serta keterbatasan mental dan gangguan intelegensi. (Manuaba, 2009)

Dispareunia didefinisikan sebagai nyeri di daerah genital yang berhubungan dengan aktifitas seksual sebelum, pada saat, dan setelah koitus. Dispareunia bisa diakibatkan oleh aktivitas nonseksual di dalam diri wanita pada tatanan usia tertentu dan bisa terjadi di beberapa lokasi yang berbeda. Meskipun dispareunia diklasifikasikan sebagai disfungsi seksual, pendekatan nyeri yang menyeluruh pada akar masalahnya merupakan pendekatan multidimensi. Pemikiran tentang penyebabnya menunjukkan adanya faktor yang mengawali dan diperburuk dengan adanya faktor lainnya. Faktor ini dapat berupa faktor fisik maupun faktor psikologis. Klien dengan gangguan dispareunia mengeluhkan nyeri yang jelas dan terlokalisasi. Dispareunia dapat digambarkan sebagai ketidaktertarikan, ketidakpuasan terhadap koitus yang berhubungan dengan ketidaknyamanan akibat nyeri yang berasal dari beberapa area, mulai dari permukaan vulva sampai struktur pelvik bagian dalam.

Di Indonesia masalah ini sering diabaikan dari segi diagnostik, meskipun dapat membahayakan kehidupan klien secara fisik maupun psikis. Disamping kejadian ini jarang dikeluhkan klien, keadaan ini sulit dinilai secara diagnostik. Hal ini terkait dengan faktor budaya, terutama hambatan akibat rasa malu untuk mengungkapkannya. Penelitian disfungsi seksual pada keluarga pasangan baru juga masih relatif sedikit.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan karya ilmiah tentang disfungsi seksual (dyspareunia) berdasarkan hasil study kasus dan literatur. Kepustakaan dan menulis karya ilmiah yang berjudul **“Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman : Nyeri Pada Keluarga Pasangan Baru Bapak S Dengan Disfungsi Seksual Khususnya Ibu R Di Dusun Citerep Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun 2021”**. Masalah tersebut diambil berdasarkan hasil-hasil studi kasus dan literatur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan diatas maka rumusan masalah rumusan masalah pada Karya tulis ini bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman : nyeri pada keluarga pasangan baru Bapak S dengan disfungsi seksual khususnya Ibu R di Dusun Citerep Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun 2021.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman : nyeri pada keluarga pasangan baru Bapak S dengan disfungsi seksual khususnya Ibu R di Dusun Citerep Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun 2021

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien dengan gangguan rasa nyaman : nyeri pada keluarga pasangan baru Bapak S dengan disfungsi seksual khususnya Ibu R di Dusun Citerep Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun 2021 .
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada klien dengan gangguan rasa nyaman : nyeri pada keluarga pasangan baru Bapak S dengan disfungsi seksual khususnya Ibu R di Dusun Citerep Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun 2021 .
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan rasa nyaman : nyeri pada keluarga pasangan baru Bapak S dengan disfungsi seksual khususnya Ibu R di Dusun Citerep Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun 2021 .
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada klien gangguan rasa nyaman : nyeri pada keluarga pasangan baru Bapak S dengan disfungsi seksual khususnya Ibu R di Dusun Citerep Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun 2021 .
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien gangguan rasa nyaman : nyeri pada keluarga pasangan baru Bapak S dengan disfungsi seksual khususnya Ibu R di Dusun Citerep Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun 2021 .

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

#### a. Manfaat Pembelajaran

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan rasa nyaman : nyeri pada keluarga pasangan baru Bapak S dengan disfungsi seksual khususnya Ibu R di Dusun Citerep Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun 2021 .

#### a. Manfaat Bagi Penulis Selanjutnya

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai refrensi dan evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan rasa nyaman : nyeri pada keluarga pasangan baru Bapak S dengan disfungsi seksual khususnya Ibu R di Dusun Citerep Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun 2021 .

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Manfaat Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan standar acuan intervensi keperawatan pada klien dengan gangguan disfungsi seksual dengan diagnosa dispareunia untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada klien yang mengalami disfungsi seksual.

#### b. Manfaat Bagi Keluarga Klien

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi keluarga klien dalam penanganan pertama agar tecegah dari gangguan disfungsi seksual.

#### c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sumber bacaan di perpustakaan khususnya mengenai asuhan keperawatan keperawatan keluarga gangguan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri : disfungsi seksual dengan diagnosa dispareunia pada keluarga tahap tumbuh kembang keluarga pasangan baru.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan ini berfokus pada asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman : nyeri pada keluarga pasangan baru Bapak S dengan disfungsi seksual khususnya Ibu R di Dusun Citerep Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun 2021 .

Penulisan yang dibahas tentang asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan rasa nyaman : nyeri pada keluarga pasangan baru Bapak S dengan disfungsi seksual khususnya Ibu R di Dusun Citerep Desa Merak Batin Natar Lampung Selatan Tahun 2021. Teknik pengumpulan data meliputi pengkajian-evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari-20 Februari 2021 di kediaman Bapak S tepatnya Dusun Citerep Rt 04/Rw 006 Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.